

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Bahasa adalah salah satu hal yang sangat dibutuhkan oleh manusia. Sudah menjadi kenyataan bahwa manusia mempergunakan bahasa sebagai sarana komunikasi vital dalam hidup ini (Tarigan, 2009: 5). Bahasa tidak pernah lepas dari keseharian manusia, karena segala aktivitas memerlukan bahasa untuk merealisasikan aktivitas tersebut. Merealisasikan suatu aktivitas, penggunaan bahasa sendiri terbagi menjadi dua yakni bahasa lisan dan bahasa dalam bentuk tulisan. Bahasa dalam bentuk lisan maupun tulisan, merupakan sarana berkomunikasi yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia untuk mengungkapkan pikiran maupun perasaannya. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Kurniawan (dalam Darma, 2013: 1) bahwa dengan bahasa pun manusia dapat menyampaikan berbagai berita, pikiran, pengalaman, gagasan, pendapat, perasaan, dan keinginan. Berbagai hal tersebut dapat disampaikan dalam sebuah wacana.

Wacana adalah bagian tertinggi dari ilmu linguistik. Berdasarkan hierarkinya wacana merupakan tataran bahasa yang terbesar, tertinggi, dan terlengkap. Dikatakan lengkap, karena semua bagian dari fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik dapat ditemui dalam wacana. Selain dari keempat bagian tersebut kita juga dapat menemukan konteks ketika membaca atau mendengar sebuah wacana. Kridalaksana (dalam Darma, 2013: 4) wacana harus selalu dikaitkan dengan konteksnya. Konteks tersebut merupakan ciri-ciri umum di luar bahasa yang akan

menumbuhkan makna pada ujaran. Konteks juga dapat dikatakan sebagai lingkungan nonlinguistik dari sebuah wacana. Artinya konteks adalah bagian terluar dari wacana yang sangat penting untuk ditelaah guna memahami makna komunikasi secara kompleks.

Pada dasarnya, konteks yang terdapat dalam sebuah wacana biasanya tergambar karena adanya realitas di suatu tempat. Artinya, seorang pembuat wacana tersebut melihat atau mengamati suatu kejadian sehingga muncul sebuah wacana. Kemunculan sebuah wacana yakni dengan dua cara, secara tidak langsung dan langsung. Wacana tidak langsung yakni wacana dalam wujud tulisan/ grafis, sedangkan wacana langsung adalah wacana dalam wujud ucapan atau yang lebih kita kenal dengan sebutan wacana lisan.

Wacana lisan adalah wacana yang paling mudah kita jumpai, artinya wacana lisan ini tidak membutuhkan waktu dan tempat tertentu untuk dapat mendengarnya. Saat kita bercakap pun itu sudah merupakan satu wacana. Seperti yang dikatakan oleh Darma (2013: 10) wacana dalam bentuk lisan adalah suatu penggalan ikatan percakapan dalam rangkaian percakapan yang lengkap yang telah menggambarkan suatu situasi, maksud, dan rangkaian penggunaan bahasa. Siapa saja yang sedang bercakap-cakap tentunya dalam percakapan tersebut membahas mengenai situasi dan maksud dari pokok pembicaraan itu sendiri.

Berbicara mengenai wacana lisan, ada beberapa wacana lisan yang menarik untuk dibahas. Salah satunya yakni wacana lisan yang disampaikan oleh Rocky Gerung. Wacana lisan Rocky Gerung sering berisi topik pembicaraan mengenai masalah politik. Baik tentang kinerja pemerintah, masalah pengangguran, masalah

pembebasan lahan untuk perusahaan dan masih banyak lagi. Masalah seperti itu adalah masalah yang sangat menarik perhatian masyarakat. Ketertarikan masyarakat itulah yang membuat wacana-wacana lisan Rocky Gerung selalu kontroversial. Itulah sebabnya mengapa wacana-wacana yang disampaikan oleh Rocky Gerung pasti langsung menjadi perbincangan hangat.

Selain itu, Rocky Gerung seringkali secara sengaja tidak menampilkan aktor-aktor sosial di dalam wacananya (implisit). Aktor sosial yang dimaksudkan adalah seseorang yang diwacanakan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Padahal seorang pewacana seharusnya menampilkan aktor yang dimaksud secara jelas, agar para pendengar dapat langsung memahamai maksud dari pewacana tapi Rocky Gerung malah menampilkan aktor sosial secara implisit. Hal tersebut tentu menjadi sebuah persoalan yang sangat menarik untuk diteliti. Persoalan ini akan diteliti melalui analisis wacana kritis dengan menitikberatkan pada aktor-aktor sosial baik secara eksklusif maupun secara inklusif dengan menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis Theo Van Leeuwen. Strategi eksklusif dan strategi inklusif termasuk dalam analisis wacana. Untuk itu, penelitian ini diusulkan dengan formulasi judul Analisis Wacana Lisan Rocky Gerung.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana wacana lisan Rocky Gerung ditinjau dari representasi aktor sosial berdasarkan strategi eksklusif?

- b. Bagaimana wacana lisan Rocky Gerung ditinjau dari representasi aktor sosial berdasarkan strategi inklusi?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka ada dua hal yang menjadi tujuan diadakannya penelitian ini, yakni sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan wacana lisan Rocky Gerung ditinjau dari representasi aktor sosial berdasarkan strategi eksklusi.
- b. Mendeskripsikan wacana lisan Rocky Gerung ditinjau dari representasi aktor sosial berdasarkan strategi inklusi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari tujuan yang telah dikemukakan di atas maka kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Kegunaan bagi peneliti

Penelitian ini dapat menjadi tambahan wawasan dalam teori yang belum pernah di alami sebelumnya, khususnya teori pengkajian wacana kritis Theo Van Leeuwen.

- b. Kegunaan bagi mahasiswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan referensi untuk menunjang tugas-tugas mata kuliah kebahasaan, serta dapat menjadi bahan perbandingan atau referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang serupa.

- c. Kegunaan bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur dan menjadi bahan bacaan di ruang baca maupun perpustakaan di lingkungan institusi (kampus), baik di tingkat pusat, Fakultas Sastra dan Budaya serta lebih khususnya di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk mendefinisikan istilah-istilah penting yang terdapat dalam penelitian ini. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari kesalahan penafsiran pembaca. Adapun istilah-istilah tersebut, yakni sebagai berikut.

- a. Wacana lisan adalah komunikasi verba atau percakapan yang disampaikan secara langsung. Wacana semacam ini banyak ditemukan di media elektronik. Biasanya pewartawan menyampaikan wacana lisan dalam acara-acara seminar, talk show, dan masih banyak lagi.
- b. Rocky Gerung adalah salah satu dosen di Universitas Indonesia. Namun, Rocky Gerung sekarang lebih aktif menjadi pengkritik pemerintahan Indonesia yang sudah dikenal oleh seluruh kalangan masyarakat. Setiap apa yang Rocky Gerung sampaikan pasti banyak menarik perhatian masyarakat, karena saat Rocky menyampaikan pendapatnya mengenai apa saja, cara menyampaikannya berbeda dari orang kebanyakan.
- c. Aktor adalah orang yang berperan dalam suatu kejadian penting. Sosial adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat. Jadi, aktor-aktor sosial adalah orang-orang yang berperan penting dalam suatu kejadian/ peristiwa yang berkaitan dengan masyarakat.

Dilihat dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa penelitian ini menggunakan wacana lisan sebagai objek penelitiannya. Wacana lisan tersebut adalah wacana lisan yang disampaikan oleh Rocky Gerung. Wacana lisan Rocky Gerung merepresentasikan aktor-aktor sosial yang menjadi fokus penelitian dalam studi kasus ini. Sehingga definisi operasional di atas menjelaskan mengenai wacana lisan, Rocky Gerung, dan aktor sosial, karena ketiga hal itulah yang dianggap sangat penting dalam penelitian ini.